

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tonsil atau amandel merupakan jaringan limfoid yang berlokasi di fosa tonsil pada kedua sudut orofaring. Organ ini memiliki dua fungsi utama, yaitu menyaring mikroorganisme yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau udara yang dihirup, serta menjadi tempat produksi antibodi yang dihasilkan oleh sel plasma sebagai hasil diferensiasi limfosit B.^{1,2} Aktivitas imunologi tonsil mencapai puncaknya pada rentang usia 4 hingga 10 tahun. Tonsilitis, yang merupakan peradangan pada tonsil palatina sebagai bagian dari cincin Waldeyer, sering kali disebabkan oleh infeksi. Penyebaran infeksi ini dapat terjadi melalui udara (airborne droplets), kontak langsung dengan tangan yang terkontaminasi, atau melalui ciuman. Kondisi ini dapat menyerang individu di segala usia, namun lebih sering ditemukan pada anak-anak (Ringgo, 2019). Insidensi tonsilitis rekuren di Eropa dilaporkan mencapai sekitar 11%, dengan komplikasi yang paling sering terjadi adalah abses peritonsilar. Baik tonsilitis akut maupun kronis dapat dialami oleh individu di segala usia, meskipun prevalensinya lebih tinggi pada anak-anak. Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ini adalah infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan tonsilitis akut yang tidak ditangani dengan terapi yang memadai.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka morbiditas tertinggi pada anak tercatat pada rentang usia 5 hingga 14 tahun, dengan tonsilitis kronis menduduki peringkat kelima sebagai penyakit yang paling sering ditemukan. Penelitian yang dilakukan di Padang pada tahun 2013 menunjukkan bahwa frekuensi tonsilitis kronis tertinggi terjadi pada anak usia 10 hingga 14 tahun, dengan dominasi jenis kelamin perempuan, ukuran tonsil T3-T3, dan pilihan penatalaksanaan berupa tindakan operatif. Sebanyak 64% penderita melaporkan nyeri saat menelan, disertai keluhan lain seperti demam, batuk, sensasi

mengganjal di tenggorokan, dan obstructive sleep apnea (OSA). Secara umum, penatalaksanaan tonsilitis mencakup terapi medikamentosa dan tindakan operatif. Penelitian lain yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan mengungkapkan bahwa penatalaksanaan operatif menjadi metode yang paling sering dipilih dalam mengatasi tonsilitis kronis pada pasien. Penatalaksanaan operatif berupa tindakan tonsilektomi dilakukan dalam kondisi tertentu, seperti adanya infeksi berulang atau kronis, gejala obstruksi pada tenggorok, serta apabila terdapat kecurigaan terhadap neoplasma. Sebaliknya, pada pasien yang mengalami tonsilitis akut, pendekatan terapi yang digunakan adalah medikamentosa sebagai langkah utama.^{3,9}

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa tonsilitis masih merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada anak-anak. Data tonsilitis pada anak di RS ROYAL PRIMA sampai saat belum ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil klinis tonsilitis pada anak di Rumah Sakit Royal Prima tahun 2023 -2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana profil klinis pasien tonsilitis pada anak di Rumah Sakit Royal Prima 2023 – 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil klinis tonsilitis pada anak di Rumah Sakit Royal Prima tahun 2023 - 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi proporsi penderita berdasarkan umur dan jenis kelamin.
2. Mengetahui distribusi proporsi penderita tonsilitis pada anak berdasarkan status gizi.
3. Mengetahui distribusi proporsi penderita tonsilitis pada anak berdasarkan keluhan utama.

4. Mengetahui distribusi proporsi penderita tonsilitis pada anak berdasarkan ukuran tonsil dan jenis tonsilitis.
5. Mengetahui distribusi proporsi penderita tonsilitis pada anak berdasarkan penatalaksanaan yang diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya atau masukan bagi perkembangan ilmu kedokteran secara khusus ilmu telinga hidung tenggorok kepala leher (T.H.T-K.L) untuk mengetahui bagaimana profil klinis tonsilitis pada anak di Rumah Sakit Royal Prima.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Sebagai bahan yang memberikan wawasan dan pengalaman dalam menyusun penelitian kesehatan khususnya tentang tonsilitis pada anak.

- Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi terbaru bagi Rumah Sakit Royal Prima.

- Bagi Masyarakat

Untuk memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat khususnya tentang tonsilitis pada anak.